PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat umum di kalangan manusia, karena di mana pun dan kapanpun pendidikan sangatlah dibutuhkan. Dalam pendidikan selalu hams mengenal objek pendidik itu, yang di dalamnya seorang gum sekolah perlu mengetahui jiwa murid-muridnya.[[1]](#footnote-2) Gum sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar peserta didik dapat bertumbuh kuat dan dewasa. Tugas sebagai seorang pendidik adalah tugas yang paling mulia, gum juga menuntun anak didiknya lepas dari kebodohan dan beralih ke kehidupan yang cerdas dan berhikmat.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan sudah menjadi bagian dari hidup manusia sejak awal salah satunya adalah pengajaran tentang ilmu Pendidikan Agama Kristen( PAK) yang bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang kehendak Tuhan di dalam setiap langkah kehidupanya.[[3]](#footnote-4)

Dalam dunia pendidikan pendampingan belajar sangatlah dibutuhkan baik dari gum maupun dari orang tua peserta didik.

Pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadi salah satu tempat untuk kelancaran proses perkembangan anak. Keluarga adalah tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam diberikan sepenuhnya kepada para pendidik-pendidik saja di sekolah. Pendampingan belajar yang sangat efektif adalah dari keluarga. Peran orang tua di dalam keluarga adalah mendidik anak-anak agar bertumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi banyak orang.

Peningkatan prestasi belajar anak bukan hanya tergantung pada anak sendiri, tetapi faktor dari luarjuga sangat besar pengaruhnya. Anak yang mengalami masalah sebagian tidak dapat mengatasinya sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain. Anak dibesarkan di dalam keluarga, belajar berkomunikasi dengan orang lain, diberi tempat tinggal, pola pemikiran dibentuk dan kepribadianya. Keluarga merupakan sarana sebagai pengasuh anak -anak untuk memiliki kepribadian yang baik, orang tua berperan penting terhadap keberhasilan anak-anak di sekoah. Karena keluarga dalam artian demikian orang tua memiliki kewajiban dasar untuk memberikan rasa aman bagi anak-anaknya. Keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak-anak, termasuk perkembangan psikologinya dan perkembangan prestasi anak- anak di sekolah. Perkembangan tersebut akan berjalan baik pada saat orang tua memberikan pendampingan yang cukup kepada anak- anak mereka.

Pendampinagan guru di sekolah juga sangat penting untuk memberikan dorongan serta motivasi yang dapat membangun rasa percaya diri anak, dan menumbuhkan semangat yang tinggi serta membuat anak bisa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Guru bersama orang tua harus memberi anak-anak dorongan dan motivasi terutama bagi anak-anak yang mengalami masalah broken home. Dalam penelitian ini akan berfokus pada guru PAK yang juga merupakan motivator utama anak ketika di sekolah, berhasil atau tidaknya prestasi anak baik secara spiritual maupun psikologisnya sangat ditentukan sangat ditentukan oleh Guru Agama Kristenya. Guru PAK harus memahami permasalahan yang terjadi pada anak, termasukpermasalahan broken home. Membentuk kemampuanya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan observasi awal di SDN 141INPRES Kalimbuang, anak yang berasal dari keluarga broken home dapat membawah implikasi yang sangat negatif pada psikologi anak, kadang merasa minder saat bersama teman-temanya, prestasi belajamya menurun, masalah kesehatan , rasa malu berlebih dan kurangnya kemampuan bersosialisasi, tidak mudah percaya diri, takut dan cemas berlebihan, depresi, tidak muda percaya, ganguan emosional, kurang cukup secara materi, tingkah laku anti-sosial. Anak yang berasal dari keluarga broken home di SDN 141 INPRES kalimbuang yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut.

Anak Broken home dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa ia sudah mengetahui dirinya adalah anak yang broken home. Kedua orang tuanya pemah menjalin hubungan pemikahan yang kemudian tidak bertahan lama dalam rumah tangga karena adanya masalah sehingga kedua orang tuanya memutuskan untuk berpisah. Anak tersebut menjadi broken home sejak dari kandungan , karena ketika sang ibu sedang mengandung anak ini, sosok ayah sudah tidak hadir dalam keluarga tersebut. Anak tersebut sejak lahir diasu oleh ibunya seorang diri, dan sejak kelas 1 SD, Ibunya mulai menjelaskan secara perlahan bahwa orang tuanya sudah bercerai. Dalam kehidupan anak ini banyak hal yang menjadi faktor permasalahan kehidupan untuk berkembang lebih baik lagi, termasuk perkembangan psikologinya, anak broken home ini cukup sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitamya, namun sosok Ibu yang masih tinggal bersama anak tersebut dengan penuh kesabaran memberikan pendampingan, mengarahkan anak untuk bisa bersemangat melanjutkan kehidupany. Ketika anak ini sudah mulai menginjakan kaki masuk kelas 1

SD anak ini mulai belajar untuk bergaul dengan lingkungan sekitamya, meskipun ia tahu kehidupanya berbeda dengan kehidupan anak-anak yang lain, yang masih memiliki orang tua lengkap.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelunmya maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pendampingan belajar oleh guru PAK dan orang tua terhadap anak broken home di SDN 141INPRES Kalimbuang.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pendampingan belajar oleh guru PAK dan Orang Tua terhadap anak broken home di SDN 141 INPRES Kalimbuang , Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan pendampingan belajar oleh guru PAK dan Orang tua kepada anak broken home di SDN 141 INPRES Kalimbuang, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana

Toraja.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi calon guru PAK tentang pendampingan belajar oleh guru PAK dan orang tua terhadap anak broken home, khususnya bagi seluruh civitas akademik dalam belajar mata kuliah psikologi anak dan remaja.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru PAK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan pendampingan belajar oleh guru PAK maupun bukan guru PAK terhadap anak.

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan pendampingan belajar oleh guru PAK maupun bukan guru PAK terhadap anak.

1. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan

untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan

pendampingan belajar oleh orang tua terhadap anak dan orang tua juga perlu memberikan pendampingan bukan hanya guru.

1. Sistematika Fenulisan

Penlitian ini mencakup sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan, di mana di dalamnya terbagi lagi mejadi beberapa bagian yakni: Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II: Berisi tentang tinjauan pustaka yang menjadi landasan teori dari penelitian ini, dalam bab II ini menuliskan isi yang terdiri dari kesaksiaan Alkitab ( PL Dan PB) tentang tugas dan tanggung jawab guru dan orang tua dalam mendidik anak. Kemudian, Pendampingan Belajar Oleh Guru PAK bagi anak broken home, selanjutnya menuliskan teori Pendampingan belajar oleh orang tua bagi anak broken home , Pembahasan Broken Home, dampak Broken Home terhadap belajar anak di sekolah, yang terakhir di bagian tinjaun pustaka pada BAB II ini juga menuliskan tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak.

BAB III: Berisi tentang metode penelitian, dalam bab III Ini menuliskan Tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, narasumber/ informan, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV: Berisi tentang temuan penelitian dan Analisis, di mana di dalamnya membahas tentang temuan peneliti dari hasil wawancara kemudian dilakukan analisis penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari simpulan dan saran.

1. 'Homrighausen G. E Enklaar H. I, Pendidikan Agama Kristen.(Jakarta:Gunung Mulia, 2005),

20-25. [↑](#footnote-ref-2)
2. B.S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional. (Jawa Barat: Kalam Hidup, 2017), 90. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ismail Andar, Ajarlah Mereka Melakukan. (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2004). [↑](#footnote-ref-4)
4. Singgih D.Gunarsa, Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan keluarga. ( Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 24- 39. [↑](#footnote-ref-5)